

ANALISIS PERILAKU PENGGUNA PADA WEBSITE SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS XYZ DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Sufa'atin¹⁾, Riani Lubis²⁾, Ferry Boy³⁾

^{1), 2), 3)} Teknik Informatika UNIKOM Bandung
Jl Dipati Ukur 112-116, Bandung 40132

Email : sufaatin@email.unikom.ac.id¹⁾, riani.lubis@email.unikom.ac.id²⁾, ferryboy41@gmail.com³⁾

Abstrak

Universitas xyz adalah salah satu univeristas yang menerapkan sistem informasi akademik untuk mempermudah proses perkuliahan. Sistem informasi akademik tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2013, setelah berjalan selama 3 tahun penggunaan sistem infromasi akademik atau disingkat SIAK tersebut digunakan oleh mahasiswa dirasa belum maksimal. Divisi SIAK selaku pengurus sistem informasi akademik di Universitas xyz menyarankan diadakannya penelitian pada pengguna SIAK untuk mendapatkan respon dan saran dari pengguna SIAK yang berguna untuk pengembangan sistem infromasi akademik dikemudian hari. Technology Acceptance Model atau TAM adalah sebuah model yang digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Model tersebut akan digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap SIAK Universitas XYZ. Faktor – faktor yang digunakan dalam penelitian yaitu *perceived usefulness (PU)*, *perceived ease of use (PEOU)*, *attitude toward using (ATU)*, *behavioral intention (BI)*, dengan tambahan faktor eksternal yaitu *gender (G)*, *experience (E)*, *complexity (C)*, dan *voluntariness (V)*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hubungan antar setiap faktor yang mempengaruhi penerimaan seorang user ketika menggunakan SIAK untuk keperluan perkuliahan secara online, faktor kegunaan sistem (PU) berpengaruh secara signifikan terhadap niat dari penggunaan sistem (BI), dan faktor kemudahan dari sistem (PEOU) berpengaruh secara signifikan terhadap faktor sikap pada saat menggunakan sistem (ATU).

Kata kunci: Sistem, Informasi, Akademik, Penerimaan, Penggunaan, Kegunaan, Kemudahan, Manfaat, Sikap, Gender, Complexity

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Universitas XYZ merupakan salah satu universitas yang memiliki 5 fakultas yaitu fakultas hukum, fakultas ekonomi, fakultas ilmu sosial dan politik, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dan fakultas teknik. Pada tahun 2013 universitas XY menerapkan sistem informasi berupa website yang didalamnya termasuk sistem informasi akademik. Sistem informasi akademik salah satunya dimaksudkan untuk membuat mahasiswa dapat

mengakses informasi secara online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pada saat penggunaannya sistem informasi akademik yang diterapkan memiliki beberapa fungsi diantaranya untuk melihat nilai online, perwalian online, mencetak kartu ujian, mencetak kartu hasil studi, melihat profile mahasiswa dan melihat materin kuliah di *e-learning*. Mahasiswa sebagai pengguna yang terdaftar pada sistem informasi akademik berjumlah 3459 dari 5 fakultas yang ada di universitas XYZ, namun berdasarkan kuesioner yang disebar hanya terdapat 80 mahasiswa yang menggunakan sistem tersebut 3 kali dalam semester, yang menurut fungsinya seharusnya mahasiswa menggunakan sistem sebanyak 6 kali dalam satu semester. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi masih jarang digunakan sehingga perlu diteliti. Salah satu model penerimaan pemakai terhadap teknologi yang sesuai dengan masalah yang ada di Universitas XYZ adalah model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis [1]. TAM menganggap bahwa penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*). Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan usaha-usaha untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan apa saja yang dapat mempengaruhi pengguna dalam menggunakan *website* sistem Informasi akademik Universitas XYZ dengan TAM.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengetahui apa saja yang mempengaruhi mahasiswa sebagai pengguna dalam menggunakan *website* sistem informasi akademik universitas XYZ.
2. Bagaimana mengetahui keterkaitan setiap faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa sebagai pengguna dari *website* sistem informasi akademik Universitas XYZ

Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa saja yang mempengaruhi mahasiswa sebagai pengguna dalam menggunakan *website* sistem informasi akademik Universitas XYZ dengan menggunakan TAM.
2. Untuk mengetahui keterkaitan setiap faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa sebagai pengguna

dari sistem informasi akademik universitas XYZ dengan TAM.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, dimana metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk opini dari sejumlah orang, dimana informasi yang telah didapat akan dikumpulkan, informasi tersebut dikumpulkan lewat pengajuan pertanyaan, dan informasi didapat dari sampel. Tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



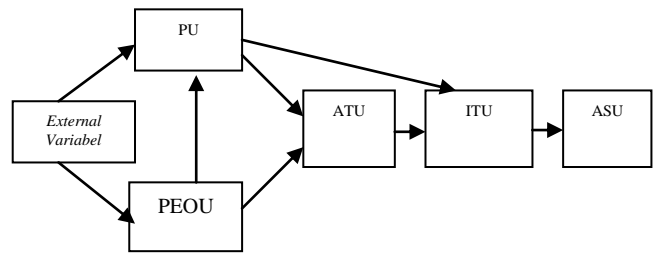
Gambar 1. Metodologi Penelitian

1.5 Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Davis [1] yang menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan SI. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel utama yaitu variabel kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan variabel kemanfaatan (*usefulness*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validasi yang telah teruji secara empiris [1].

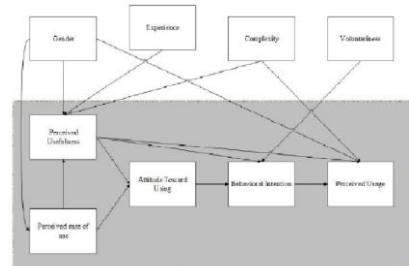
Perceived Usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan *Perceived Ease of Usefulness* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Terdapat 5 (lima) variabel dari penelitian model TAM meliputi : persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use / PEOU*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness / PU*), sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using / ATU*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use / ITU*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage/ ASU*) [1]. Adapun model Tam dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model TAM

1. Kemudahan Penggunaan / *Perceived Ease of Use (PEOU)* : suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan [1]
2. Manfaat Penggunaan / *Perceived Usefulness (PU)* : suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya [1]
3. Sikap Penggunaan / *Attitude Toward Using (ATU)* : sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya [1]
4. Kecenderungan Penggunaan / *Behavioral Intention to Use (ITU)* : kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi [1].
5. Kondisi Nyata Penggunaan / *Actual System Usage (ASU)* : ASU adalah kondisi nyata penggunaan sistem. [1]

Selain model Tam di atas terdapat model TAM lain yang dilakukan oleh Gardner dan Amoroso [2] yang memodifikasi TAM dengan tambahan variabel eksternal *gender, experience, complexity* dan yang terakhir *voluntariness*. Model tersebut digunakan untuk meneliti pengguna internet, berikut adalah gambar dari model TAM yang telah dimodifikasi oleh Gardner dan Amoroso dalam penelitiannya dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Modifikasi Model TAM oleh Gardner dan Amoroso

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya [3]. Keterangan mengenai populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara yaitu *complete enumeration* dengan menghitung tiap unit populasi dan sampel survei perhitungan dilakukan pada unit populasi saja [3].

Sampel Penelitian

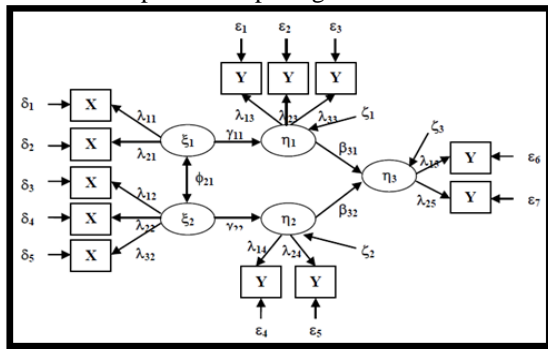
Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [3].

Structural Equation Model (SEM)

SEM adalah suatu teknik analisis yang mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator [4].

Model dan Notasi SEM

Model SEM dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Model SEM

Model SEM pada Gambar 4 menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Model ini sering kali digambarkan menggunakan model diagram lintasan. Adapun tahapan SEM menurut Bollen & Long,[5] sebagai berikut:

1. Spesifikasi model..
2. Identifikasi.
3. Estimasi.
4. Uji kecocokan model.
5. Resifikasi model.

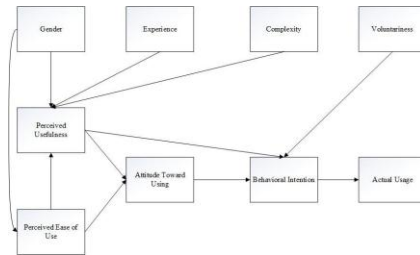
Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan [3]. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik.

2. Pembahasan

Hipotesa Penelitian

Model Hipotesa penelitian kali ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Model Hipotesa Penelitian

Sedangkan isi dari kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hipotesa Penelitian

Hipotesa 1	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>attitude toward using</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>attitude toward using</i>
Hipotesa 2	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>behavioral intention</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>Perceived usefulness</i> terhadap <i>behavioral intention</i>
Hipotesa 3	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>perceived usefulness</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>perceived usefulness</i>
Hipotesa 4	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>attitude toward using</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>Perceived ease of use</i> terhadap <i>attitude toward using</i>
Hipotesa 5	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>attitude toward using</i> terhadap <i>behavioral intention</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>attitude toward using</i> terhadap <i>behavioral intention</i>
Hipotesa 6	
H0	Tidak Terdapat hubungan antara Gender terhadap <i>Perceived usefulness</i>
H1	Terdapat hubungan antara Gender terhadap <i>Perceived usefulness</i>
Hipotesa 7	
H0	Tidak terdapat hubungan antara Gender terhadap <i>perceived ease of use</i>
H1	Terdapat hubungan antara Gender terhadap <i>perceived ease of use</i>
Hipotesa 8	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>Experience</i> terhadap <i>Perceived usefulness</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>Experience</i> terhadap <i>Perceived usefulness</i>
Hipotesa 9	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>Complexity</i> terhadap <i>Perceived usefulness</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>Complexity</i> terhadap <i>Perceived usefulness</i>
Hipotesa 10	
H0	Tidak terdapat hubungan antara <i>Voluntariness</i> terhadap <i>Behavioral intention</i>
H1	Terdapat hubungan antara <i>Voluntariness</i> terhadap <i>Behavioral intention</i>

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa pengguna sistem informasi akademik universitas XYZ dan sampel penelitian berjumlah 200 responden.

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian

Nama Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Variabel
Perceived Usefulness	1. Meningkatkan kecepatan	2	PU1, PU2
	2. Meningkatkan produktivitas	2	PU3, PU4
	3. Meningkatkan efektivitas	1	PU5
	4. Sistemnya berguna	1	PU6
Perceived Ease of Use	1. Kemudahan untuk dipelajari	1	PEOU1
	2. Kemudahan untuk digunakan	1	PEOU2
	3. Sistem mudah dimengerti	1	PEOU3
	4. Kemudahan untuk digunakan	1	PEOU4
Attitude Toward Using	1. Tingkat kesenangan karena adanya sistem	1	ATU1
	2. Tingkat kebosanan menggunakan sistem	1	ATU2
Behavioral Intention	1. Tingkat intensitas penggunaan sistem	1	BI1
	2. Minat penggunaan sistem di masa mendatang	1	BI2
Gender	1. Jenis Kelamin	1	G1
Experiance	1. Masalah menggunakan sistem	1	E1
	2. Berapa lama menggunakan sistem	1	E2
Complexity	1. Memerlukan waktu yang banyak saat manggunkan sistem	1	C1
	2. Mendapatkan kesulitan dalam pencarian	1	C2
Voluntariness	1. Kesukarelaan menggunakan sistem	2	V1, V2

Instrumen Penelitian

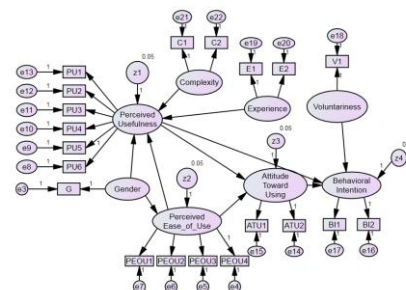
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan variabelnya. Masing-masing pertanyaan di jawab dengan menggunakan skala *likert* 5-1 dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Pertanyaan yang di ajukan mewakili variabel penelitian yang digunakan, dari variabel tersebut di tentukan indikatornya untuk di ukur. Indikator tiap variabel harus ≥ 2 untuk meminimalkan kesalahan .

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pembagian kuesioner ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara random kepada mahasiswa universitas XYZ sebanyak 200 responden. mahasiswa universitas langlangbuana, dimana tiap fakultasnya terdapat 40 kuesioner yang harus diisikan oleh responden. Pembagian kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan datanya sedangkan teknik samplingnya menggunakan teknik random sampling bertingkat dimana responden dipilih secara acak dan dianggap responden yang mengisi kuesioner dapat mewakili jawaban dari seluruh responden yang ada, serta random sampling bertingkat ini memiliki aturan yaitu responden yang akan diberikan kuesioner bersifat heterogen.

Analisis Data Dengan SEM

Membuat Path Diagram, yang dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Path Diagram

Dari gambar 6 dapat dijelaskan sebagai berikut, dapat dilihat yang berbentuk oval merepresentasikan konstruk penelitian TAM yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention*, *voluntariness*, *experience*, *complexity*, dan *gender*, tetapi tidak terdapat *actual usage* pada diagram path dikarenakan *actual usage* sudah termasuk kedalam masing-masing konstruk variabel yang ada pada diagram path. Sedangkan yang berbentuk persegi panjang kecil yang ditunjuk oleh konstruk variabel merupakan bentuk dari data yang diambil dari kuesioner dari variabelnya PU1,PU2 merupakan data dari kuesioner dari variabel konstruk *perceived usefulness* dan ATU1, ATU2 merupakan data kuesioner dari variabel *attitude toward using*. Lingkaran yang terisi dengan e3 – e22 merupakan bentuk error pengukuran, sedangkan ada juga yang memiliki z1 – z4 yaitu untuk menunjukkan bahwa

variabel tersebut merupakan variabel konstruk atau variabel utama, sedangkan seperti *gender*, *experience*, *voluntariness*, dan *complexity* merupakan variabel tambahan atau disebut juga variabel eksternal.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai C.R *Skewness* dan *Kurtosis* dari data output SEM yang di olah menggunakan AMOS 22. Penelitian ini menggunakan nilai kritis *CR Skewness* berdasarkan tingkat signifikansi α sebesar 1% maka harga kritis statistik pada z tabel sebesar 2.58 . Berdasarkan *path diagram* di atas, hasil uji normalitas diperoleh satu variabel yaitu “G” yang menunjukkan *gender* atau jenis kelamin tidak normal, dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai c.r lebih dari 2.58 dari perhitugnan tabel z sebelumnya, sedangkan variabel yang lainnya berstatus normal atau bernilai < 2.58. Sedangkan dalam analisis normalitas dalam analisis SEM yang jauh lebih penting adalah normalitas multivariate atau pada tabel hasilnya berwarna biru yaitu 15.934, karena jika normalitas multivariate terpenuhi maka univariat diasumsikan terpenuhi dengan sendirinya, namun tidak berlaku sebaliknya. Dikarenakan nilai multivariat 15.934 > 2.58 maka harus dilakukan uji outlier karena data multivariat tidak normal.

Uji Outlier

Pengujian outlier dilakukan dengan menggunakan nilai p1 dan p2 dari data output SEM yang di olah menggunakan AMOS 22. Sebuah data dikatakan outlier jika mempunyai angka p1 dan p2 < 0.05. Berdasarkan *path diagram* di atas. Dari 200 sampel yang dilakukan uji outlier dan normalitas terdapat angka yang termasuk outlier dimana nilai p1 dan p2 < 0.05 pada tabel ditandai oleh tanda merah, yaitu no 124, 164, 174, 197, 154, 190, 127, 5, 153, 1, 133. Data yang dinyatakan sebagai outlier akan dihapus dari penelitian agar data penelitian berdistribusi normal dan tidak memiliki outlier. Setelah beberapa kali di lakukan penghapusan data *outlier*, maka di dapat tidak ada data yang *outlier* dan analisis dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya. Dengan di hapusnya 35 buah observasi yang terindikasi sebagai outlier, maka ukuran sampel data yang digunakan menjadi 165.

Menilai Kriteria Goodness of Fit

Menilai goodness of fit merupakan tujuan utama dalam SEM, yaitu ingin mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan ‘fit’ atau cocok dengan sampel data. Sebuah model dapat di uji kecocokannya dengan melakukan pencarian nilai Chi-square, RMSEA, ECVI, CFI, AIC, CMIN/Df dan nilai CN. Dari 9 kategori terdapat 6 kategori dinyatakan fit, dan ada 3 kategori dinyatakan kurang baik, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini adalah fit, karena pada dasarnya bila terdapat 4 kategori dan 3 kategori diantaranya dinyatakan kurang baik maka model tersebut dinyatakan kurang baik

Analisis Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melihat signifikansi *P-value* sebagai dasar menerima atau menolak hipotesis nol. Nilai signifikansi yang digunakan adalah *P-value* 0,05 (*significance level*=5%), terdapat juga kriteria

penerimaan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probability (P) < 0,05 berarti variabel eksogen berpengaruh pada variabel endogen. Apabila nilai probability (P) > 0.05 maka variabel eksogen tidak berpengaruh pada variabel endogen.
- b. Apabila Probability (P) menghasilkan nilai < 0.05 ditunjukkan dengan tanda (***) , maka variabel eksogen berpengaruh pada variabel endogen

Hasil pengujian hipotesa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

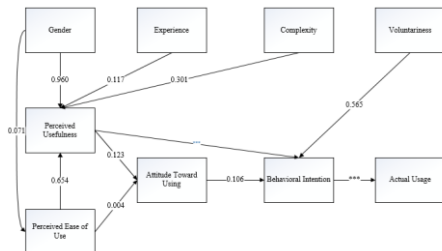
No.	Hipotesis	P-Value	Keputusan	Pengertian
H1	Perceived Usefulness berpengaruh positif terhadap attitude toward using	.123	Ditolak	Pada penelitian ini kegunaan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap menggunakannya,
H2	Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap behavioral intention	***	Diterima	Pada penelitian ini kegunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan.
H3	Perceived berpengaruh positif terhadap perceived usefulness	.654	Ditolak	Pada penelitian ini kemudahan menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan system.
H4	Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap attitude toward using	.004	Diterima	Pada penelitian ini kemudahan menggunakan sistem berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan sistem
H5	Attitude toward using berpengaruh positif terhadap behavioral intention	.106	Ditolak	Pada penelitian ini sikap menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan sistem
H6	Gender berpengaruh positif terhadap perceived usefulness	.960	Ditolak	Pada penelitian ini perbedaan jenis kelamin tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan sistem
H7	Gender berpengaruh positif terhadap perceived ease of use	.071	Ditolak	Pada penelitian ini perbedaan jenis kelamin tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap kemudahan menggunakan sistem
H8	Experience	.117	Ditolak	Pada penelitian

	berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>			ini pengalaman menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan sistem
H9	<i>Complexity</i> berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>	.301	Ditolak	Pada penelitian ini kerumitan suatu sistem tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan sistem
H10	<i>Voluntariness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention</i>	.565	Ditolak	Pada penelitian ini kesukarelaan pengguna menggunakan sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan sistem

Dari hasil pengujian hipotesa didapat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi akademik di universitas XYZ adalah faktor persepsi kegunaan, faktor persepsi kemudahan, faktor sikap, faktor niat, faktor pengalaman, faktor kerumitan, faktor kesukarelaan dan jenis kelamin.

Rekomendasi Model Penerimaan Pengguna.

Adapun model rekomendasi hasil dari pengujian yang diterima oleh pengguna sistem informasi akademik di universitas XYZ dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Model Akhir Penelitian

3. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi untuk peningkatan penerimaan pengguna pada sistem informasi akademik di Universitas XYZ, yaitu faktor persepsian kegunaan (*perceived usefulness*), persepsian kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*), sikap dalam menggunakan sistem (*attitude toward using*), niat untuk menggunakan sistem (*behavioral intention*), sedangkan faktor-faktor yang tidak terlalu memengaruhi penerimaan pengguna pada sistem dari hasil analisis ini adalah jenis kelamin (*gender*), pengalaman menggunakan sistem (*experience*), kesukarelaan pada saat menggunakan sistem (*voluntariness*), dan kerumitan sistem pada saat digunakan (*complexity*).

2. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa hubungan antar persepsian kegunaan (*perceived usefulness*) pada pengguna sistem informasi akademik berpengaruh positif terhadap niat dalam menggunakan sistem (*behavioral intention*), dan persepsian kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) pada pengguna sistem informasi akademik berpengaruh positif terhadap sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah Penggunaan variabel untuk penilaian penerimaan pengguna diharapkan menambahkan variabel eksternal lainnya dan jangan terlalu banyak menggunakan variabel eksternal yang tidak perlu karena dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pada model.

Daftar Pustaka

- [1] F.Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User acceptance of Information and Technology", *MIS Quarterly*, pp.319-339, 1989.
- [2] Gardner, Christina; Amoroso, Donald L, "Development of An Instrument to Measure The Acceptance of Internet Technology by Consumers," Proceeding of The 37th Hamawii International Conference on System Sciences, 2004.
- [3] Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi". Bandung: Alfabeta 2013.
- [4] Nazir, M., "Metode Penelitian ", Bogor : Ghalia Indonesia 2011
- [5] Narimawati, U dan Sarwono, J, " Structural Equation Model Untuk Riset Ekonomi Menggunakan LISREL", Yogyakarta Gava Media 2006
- [6] Setyo, H. W., "Structural Equation Modelling dengan LISREL 8.8", Jakarta Graha Ilmu 2007

Biodata Penulis

Sufa'atin , memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T), Jurusan Teknik Informatika Unikom Bandung, lulus tahun 2003. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Sistem Informasi Unikom Bandung, lulus tahun 2013.Saat ini menjadi Dosen Tetap di Unikom Bandung.

Riani Lubis ,memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T), Jurusan Teknik dan Manajemen Industri, Universitas Islam Bandung, lulus tahun 1996. Memperoleh gelar Magister Teknik (M.T) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Institut Teknologi Bandung, lulus tahun 2007. Saat ini menjadi Dosen Tetap di Unikom Bandung.

Ferry Boy , memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika Unikom Bandung, lulus tahun 2014.